

GROWTH MINDSET-BASED ENTREPRENEURSHIP: TRANSFORMING BASIC CONCEPTS TOWARDS AN INNOVATIVE GENERATION

KEWIRAUSAHAAN BERBASIS GROWTH MINDSET: TRANSFORMASI KONSEP DASAR MENUJU GENERASI INOVATIF

Received: 27/06/2026; Revised: 02/07/2026; Accepted: 24/07/2026; Published: 26/07/2026

¹Nila Hanif Ulfiana, ^{2*}Ulfatul Munawaroh, ³Muhammad Sidiq Purnomo, ⁴Adi Nur Ali
¹²³⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia

*Corresponding author: ulfatulmunawaroh2304@gmail.com

ABSTRACT

Transforming fundamental entrepreneurial concepts has become an urgent necessity in this era of disruption to cultivate an innovative and resilient generation. This article aims to explore the paradigm shift in entrepreneurship through the lens of a "growth mindset" and the integration of Islamic Educational Management (MPI) values. Employing a qualitative library research methodology, the study analyzes recent literature (2021–2026) alongside theological-normative foundations. The synthesis of literature reveals that internalizing a growth mindset reconstructs an individual's perception of failure—shifting it from a mere obstacle to a learning opportunity that fosters resilience, creativity, and innovation. The findings further indicate that cultivating an innovative generation requires an educational ecosystem that consistently values the process through project-based learning. From the perspective of Islamic Educational Management, the growth mindset is viewed as a human resource development strategy aligned with the values of *Mujahadah* (striving/diligence) and *Itqan* (excellence/precision); this fosters a culture of learning, professionalism, and value creation oriented toward the common good (*maslahah*). The article concludes that the synergy between a growth mindset, entrepreneurship education, and Islamic values constitutes a transformational strategy for preparing competent human resources capable of competing globally.

Keywords: Growth Mindset, Entrepreneurship, Islamic Educational Management, Innovative Generation

ABSTRAK

Transformasi konsep dasar kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak di era disrupsi untuk membentuk generasi yang inovatif dan resilien. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi reorganisasi paradigma kewirausahaan melalui lensa growth mindset dan integrasi nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), penelitian ini menganalisis literatur terkini (2021-2026) serta landasan teologis-normatif. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa internalisasi growth mindset merekonstruksi persepsi individu terhadap kegagalan dari hambatan menjadi sarana pembelajaran yang mendorong resiliensi, kreativitas, dan inovasi. Sintesis tersebut juga menunjukkan bahwa pembentukan generasi inovatif memerlukan ekosistem pendidikan yang konsisten dalam menghargai proses melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, growth mindset dipandang sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia yang sejalan dengan nilai Mujahadah dan Itqan untuk membangun budaya belajar, profesionalisme, dan penciptaan nilai (value creation) yang berorientasi pada maslahah. Artikel ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pola pikir

bertumbuh, pendidikan kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam merupakan strategi transformasional dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing global.

Kata kunci: *Growth Mindset, Value Creation, Manajemen Pendidikan Islam, Generasi Inovatif*

How to cite: Ulfiana, N. H., Munawaroh, U., Purnomo, M. S & Ali, A. N. (2026). Growth Mindset-Based Entrepreneurship: Transforming Basic Concepts Towards An Innovative Generation. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 12(1), 12-21. <https://doi.org/10.33373/chypen.v12i1.9254>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan ekonomi berbasis pengetahuan telah mengubah lanskap dunia kerja dan pendidikan secara signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi masih menunjukkan angka yang signifikan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*) yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan solusi inovatif. Dalam konteks ini, kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi strategis yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan.

Kewirausahaan pada era disrupsi tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai proses pembentukan karakter, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis (Mamuasi et al., 2025). Dalam konteks ini, *growth mindset* menjadi fondasi penting yang mendorong individu untuk memandang tantangan sebagai peluang belajar dan kegagalan sebagai bagian dari proses pertumbuhan (Subekti et al., 2025). Transformasi tersebut menuntut perubahan paradigma dari orientasi hasil menuju orientasi proses, sehingga individu tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas diri secara berkelanjutan (C.E. Tualaka & Ly, 2026).

Kewirausahaan berbasis *growth mindset* menekankan bahwa kemampuan berwirausaha bukanlah bakat bawaan, melainkan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui proses belajar yang reflektif dan berkesinambungan (Ayuningtias, 2025). Paradigma ini mendorong individu untuk terbuka terhadap umpan balik, berani bereksperimen, serta mampu melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari pengembangan kapasitas personal dan profesional (Damayanti, 2026). Oleh karena itu, transformasi konsep kewirausahaan tidak hanya menyentuh aspek teknis bisnis, tetapi juga pembentukan karakter yang tangguh, visioner, inovatif, dan solutif.

Secara teoritis, *growth mindset* merupakan konsep yang dipopulerkan oleh Carol S. Dweck melalui teori implisit tentang kecerdasan (*implicit theories of intelligence*) (Gutara et al., 2025). Konsep ini menjelaskan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan potensi individu bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, ketekunan, dan pembelajaran dari pengalaman (Akbar & Hidayati, 2025). Individu yang memiliki *growth mindset* cenderung memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, menerima kritik sebagai sarana perbaikan, serta menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi ketika menghadapi kegagalan (Pikir, 2026). Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *growth mindset* dapat menjadi instrumen pengembangan sumber daya manusia melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Penguatan *mindset* kewirausahaan memungkinkan lembaga pendidikan Islam membangun budaya organisasi yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selain itu, konsep tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik.

Secara normatif, penguatan *growth mindset* juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan mandiri. Hal ini sejalan dengan

firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan dan kemajuan harus diawali dari transformasi pola pikir yang positif, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan diri.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji *growth mindset*, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan Islam dari berbagai perspektif. Subekti et al. (2025) menemukan bahwa *growth mindset* berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik dan ketahanan akademik peserta didik. Rizal (2023) mengaitkan *growth mindset* dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Sementara itu, Nasrullah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan kompetensi peserta didik. Penelitian Maghrobi et al. (2025) juga menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam memiliki keselarasan dengan konsep *growth mindset* dalam pengembangan potensi manusia. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih membahas *growth mindset*, kewirausahaan, dan pendidikan Islam secara parsial dan belum mengintegrasikannya dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai *growth mindset*, kewirausahaan, dan pendidikan Islam telah dilakukan dari berbagai perspektif. Rizal (2023) mengkaji *growth mindset* dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan partisipasi serta kemandirian belajar peserta didik, tetapi belum mengaitkannya dengan konteks kewirausahaan. Selanjutnya, Nasrullah et al. (2024) mengkaji pendidikan kewirausahaan dan menemukan kontribusinya terhadap peningkatan kreativitas serta kompetensi peserta didik, namun belum mengintegrasikan konsep *growth mindset*. Sementara itu, Subekti et al. (2025) menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi terhadap motivasi dan ketahanan akademik, tetapi kajian tersebut belum dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam. Penelitian Maghrobi et al. (2025) kemudian menjelaskan adanya keselarasan antara *growth mindset* dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan potensi manusia, tetapi belum membahas relevansinya dengan kewirausahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, terlihat adanya *research gap* berupa belum terintegrasinya konsep *growth mindset*, kewirausahaan, dan Manajemen Pendidikan Islam dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan perspektif integratif dengan merumuskan konsep kewirausahaan berbasis *growth mindset* yang diperkuat oleh nilai-nilai Islam, khususnya *Mujahadah* dan *Itqan*, untuk membentuk generasi inovatif yang berorientasi pada *value creation* dan *maslahah*.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat *research gap* berupa minimnya kajian yang menjelaskan bagaimana *growth mindset* dapat mentransformasi konsep dasar kewirausahaan dari orientasi keuntungan (*profit oriented*) menuju penciptaan nilai (*value creation*) dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa model konseptual kewirausahaan berbasis *growth mindset* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, khususnya *Mujahadah* dan *Itqan*, sebagai fondasi pembentukan generasi inovatif. Model yang ditawarkan terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *growth mindset*, resiliensi, inovasi, dan *value creation* yang diperkuat oleh nilai-nilai spiritual Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji *growth mindset*, kewirausahaan, atau pendidikan Islam secara terpisah, artikel ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu model konseptual yang menempatkan *growth mindset* sebagai penggerak transformasi kewirausahaan menuju penciptaan nilai (*value creation*) berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi konsep dasar kewirausahaan melalui pendekatan *growth mindset* serta mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam guna membangun generasi inovatif yang berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*), kebermanfaatan sosial, dan keberlanjutan pembangunan masyarakat (Mamuasi et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan desain *integrative literature review*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengidentifikasi,

membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai transformasi konsep dasar kewirausahaan melalui pendekatan *growth mindset* dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu pencarian literatur, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data, pengodean (*coding*), pengembangan tema, dan sintesis konseptual.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan fokus kajian. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, Scopus, Garuda, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Strategi pencarian menggunakan kata kunci "*growth mindset*", "*entrepreneurship education*", "*Islamic educational management*", "*value creation*", dan "*Islamic values*". Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel jurnal yang digunakan diprioritaskan pada publikasi tahun 2021–2026, sedangkan buku dan sumber teoretis klasik digunakan sebagai landasan konseptual tanpa pembatasan tahun terbit.

Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemeriksaan judul, abstrak, dan isi artikel secara bertahap. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas *growth mindset*, kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, *value creation*, atau pendidikan Islam; (2) memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap; dan (4) diterbitkan dalam sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau hanya membahas kewirausahaan dan *growth mindset* secara umum tanpa relevansi dengan konteks pendidikan dan nilai-nilai Islam. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi kemudian didokumentasikan dalam matriks kajian yang memuat identitas publikasi, fokus penelitian, konsep utama, temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian terdahulu.

Ekstraksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi substantif dari setiap literatur terpilih yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut meliputi konsep *growth mindset*, karakter kewirausahaan, resiliensi, inovasi, *value creation*, serta nilai-nilai Islam seperti *Mujahadah* dan *Itqan*. Data yang telah diekstraksi kemudian dikodekan (*coding*) berdasarkan kesamaan konsep dan makna. Kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan proses identifikasi pola dan hubungan antarkonsep.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) melalui tiga tahapan utama, yaitu *coding*, pengembangan tema, dan sintesis konseptual. Pada tahap *coding*, peneliti membaca dan menelaah literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Selanjutnya, kategori-kategori tersebut dibandingkan dan dihubungkan untuk membentuk tema utama penelitian, yaitu (1) internalisasi *growth mindset* dalam pendidikan kewirausahaan, (2) transformasi orientasi kewirausahaan menuju penciptaan nilai (*value creation*), dan (3) integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan generasi inovatif.

Tahap sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan tema-tema yang telah diperoleh melalui perbandingan terhadap persamaan, perbedaan, dan keterkaitan hasil penelitian terdahulu. Proses ini digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara *growth mindset*, resiliensi, inovasi, dan *value creation*, serta menganalisis bagaimana nilai *Mujahadah* dan *Itqan* dapat memperkuat proses pembentukan karakter kewirausahaan dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Hasil sintesis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan model konseptual kewirausahaan berbasis *growth mindset* dalam pembentukan generasi inovatif.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis sumber, yaitu artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan. Perbandingan antarsumber dilakukan untuk mengidentifikasi konsistensi, perbedaan, dan keterkaitan informasi yang ditemukan. Proses ini digunakan untuk memperkuat interpretasi dan memastikan bahwa sintesis konseptual yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada satu jenis sumber atau satu perspektif penelitian.

Berdasarkan keseluruhan proses tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual yang menjelaskan hubungan antara *growth mindset*, resiliensi, inovasi, dan *value creation* yang diperkuat oleh nilai-nilai Islam, khususnya *Mujahadah* dan *Itqan*. Sintesis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan model konseptual transformasi kewirausahaan dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi inovatif, adaptif, resilien, dan berorientasi pada penciptaan nilai yang memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Internalisasi *Growth Mindset* dalam Pendidikan Kewirausahaan

Internalisasi *growth mindset* dalam pendidikan kewirausahaan berangkat dari pemahaman bahwa kemampuan individu bukanlah kapasitas yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, pengalaman, dan proses pembelajaran berkelanjutan. Nasrullah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan kompetensi peserta didik, sedangkan Pamungkas (2025) menekankan pentingnya pola pikir terbuka dalam pembentukan generasi inovatif. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Dweck (2006) bahwa individu dengan *growth mindset* memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat berkembang dan melihat tantangan maupun kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya memberikan pengetahuan teknis bisnis, tetapi juga perlu membangun pola pikir yang mendorong peserta didik untuk terus belajar, berkembang, dan beradaptasi.

Strategi internalisasi *growth mindset* dapat dilakukan melalui pengalaman belajar yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk bereksperimen, menghadapi permasalahan nyata, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) menjadi pendekatan yang relevan karena memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan menghasilkan produk atau solusi tertentu. Lasmanawati et al. (2026) menekankan penerapan PjBL dalam pembelajaran, sedangkan Puspita et al. (2024) dan Liani et al. (2025) menunjukkan pentingnya pengalaman proyek dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Sun dan Kim (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan inovasi dan kewirausahaan melalui pendekatan berbasis proyek dapat mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman proyek dapat menjadi ruang pedagogis untuk menghubungkan pengetahuan kewirausahaan dengan praktik inovasi secara langsung.

Gambar 1 menunjukkan bahwa internalisasi *growth mindset* dalam pendidikan kewirausahaan dapat dibangun melalui penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dalam kurikulum. Melalui proyek nyata, peserta didik memperoleh pengalaman melakukan riset, pemecahan masalah, dan evaluasi diri secara berkelanjutan. Kegagalan dipandang sebagai umpan balik untuk perbaikan, bukan sebagai hambatan dalam proses belajar. Dukungan lingkungan sekolah yang positif serta penghargaan terhadap proses pembelajaran memperkuat keyakinan bahwa kemampuan dapat terus berkembang. Dengan demikian, *growth mindset* berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang resilien, kreatif, adaptif, dan siap menjadi agen perubahan.

Transformasi Konsep Kewirausahaan Menuju Penciptaan Nilai (*Value Creation*)

Transformasi konsep dasar kewirausahaan kini bergeser dari sekadar aktivitas perdagangan menuju proses penciptaan nilai yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Irianto et al., 2024). *Growth mindset* menjadi energi penggerak inovasi karena mendorong individu untuk terus memperbaiki kualitas gagasan melalui evaluasi berulang (Namin et al., 2025). Penciptaan nilai (*value creation*) dalam kewirausahaan modern tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada kebermanfaatan sosial dan solusi atas tantangan masyarakat (Kushariyadi et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan kini menjadi laboratorium eksperimen kreatif yang memperkuat orientasi pada dampak jangka panjang dibandingkan dengan keuntungan sesaat (Suripto & Zaenuddin, 2024).



Gambar 1. Strategi *Growth Mindset* Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Pergeseran ini juga mengisyaratkan transisi dari budaya kompetisi menuju kolaborasi inklusif. Generasi inovatif cenderung menggunakan *growth mindset* untuk menerima perbedaan perspektif sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan dampak kolektif (May et al., 2025; Pabendon et al., 2024). Selain itu, transformasi ini menyentuh aspek etika dan tanggung jawab sosial, di mana prinsip keberlanjutan menjadi bagian integral dari strategi bisnis (Sari, 2025). Peneliti mencatat bahwa integrasi antara integritas, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam kewirausahaan berbasis pertumbuhan adalah kunci untuk membangun peradaban ekonomi yang lebih berkeadilan (Murtiningsih et al., 2024). Secara ringkas, transformasi orientasi tersebut dapat dipetakan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pergeseran Paradigma Kewirausahaan Berbasis *Growth Mindset*

Dimensi	Paradigma Konvensional (Fixed)	Transformasi <i>Growth Mindset</i>
Fokus Utama	Keuntungan Materi Sesaat (Profit)	Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>)
Pandangan Kegagalan	Akhir dari Usaha (Hambatan)	Umpan Balik (Peluang Belajar)
Metode Kerja	Kompetisi Individu	Kolaborasi & Inovasi Sosial
Tujuan Akhir	Menjadi Pedagang (<i>Trader</i>)	Menjadi Agen Perubahan (Inovator)

Tabel di atas menunjukkan adanya pergeseran mendasar dalam paradigma kewirausahaan dari orientasi yang berpusat pada keuntungan ekonomi (*profit oriented*) menuju penciptaan nilai (*value creation*) yang memberikan manfaat sosial dan berkelanjutan. Perubahan ini juga ditandai oleh transformasi cara pandang terhadap kegagalan, dari sesuatu yang harus dihindari menjadi sarana pembelajaran dan perbaikan diri. Selain itu, metode kerja kewirausahaan bergeser dari kompetisi individual menuju kolaborasi dan inovasi sosial yang menekankan pentingnya kerja sama dalam memecahkan permasalahan masyarakat. Dengan demikian, tujuan akhir kewirausahaan tidak lagi sebatas menjadi pedagang (*trader*), tetapi berkembang menjadi agen perubahan (*innovator*) yang mampu menciptakan dampak positif bagi lingkungan sosial. Dalam perspektif *growth mindset*, pergeseran tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang berorientasi pada pengembangan diri, inovasi, dan kebermanfaatan.

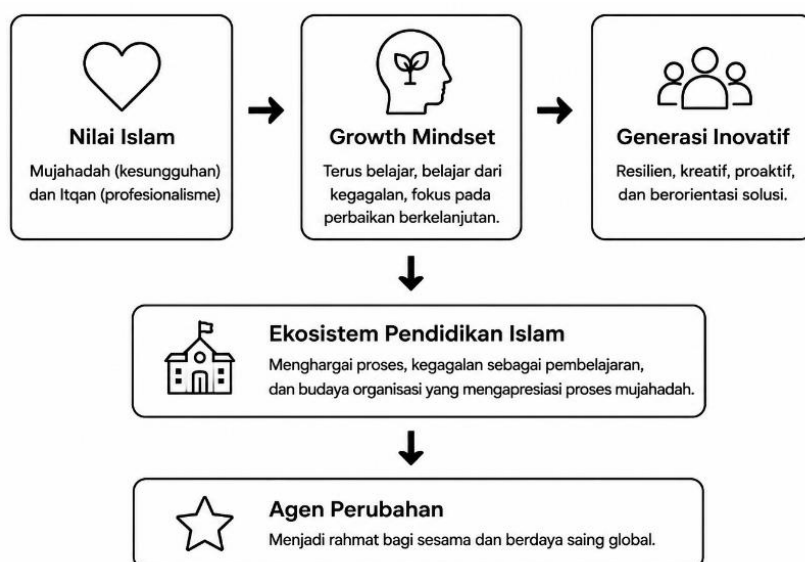
Integrasi Nilai Islam dalam Pembentukan Generasi Inovatif

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *growth mindset* merupakan manifestasi dari nilai *Mujahadah* (kesungguhan) dan *Itqan* (profesionalisme). Pembentukan generasi inovatif sebagai agen perubahan selaras dengan visi Islam yang mendorong manusia untuk tidak berhenti belajar dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Maghrobi et al., 2025). Karakter resilien dan kreatif yang lahir dari

pola pikir bertumbuh memungkinkan individu untuk tetap produktif di tengah keterbatasan dengan fokus pada solusi (Namin et al., 2025). Sikap proaktif ini menjadikan inovasi sebagai bagian dari identitas personal yang berlandaskan pada kerendahan hati untuk terus belajar (Rizal, 2023).

Lebih lanjut, agen perubahan memerlukan kepemimpinan visioner yang mampu mengambil keputusan berdasarkan refleksi dan tanggung jawab moral (Saleh & Indra, 2025). Melalui ekosistem pendidikan Islam yang menghargai proses, inovasi tidak lagi dipandang sebagai proyek sesaat, melainkan komitmen untuk menjadi rahmat bagi sesama (Fauzi et al., 2025). Peneliti menyimpulkan bahwa sinergi antara nilai teologis, karakter kewirausahaan, dan orientasi pertumbuhan adalah strategi transformasional terbaik untuk menyiapkan SDM unggul yang kompeten dan berdaya saing global.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa transformasi kewirausahaan dalam ekosistem pendidikan Islam menuntut reposisi manajerial yang strategis. *Growth mindset* tidak akan tumbuh secara optimal jika sistem manajemen sekolah masih menerapkan *reward system* yang hanya berorientasi pada hasil nilai angka atau profit bisnis semata. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu membangun budaya organisasi yang mengapresiasi "proses *mujahadah*" siswa, di mana kegagalan dalam proyek kewirausahaan diakui sebagai fase pembelajaran yang sah dan bernilai teologis. Dengan demikian, integrasi pola pikir bertumbuh ini menjadi jembatan yang menghubungkan ketangkasan bisnis modern dengan etos kerja Islami yang *itqan* dan visioner.



Gambar 2. Integrasi Nilai Islam dalam Pembentukan Generasi Inovatif

Gambar 2 menunjukkan bahwa pembentukan generasi inovatif dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam diawali dengan internalisasi nilai-nilai Islam, khususnya *Mujahadah* (kesungguhan) dan *Itqan* (profesionalisme). Nilai-nilai tersebut mendorong terbentuknya *growth mindset*, yaitu pola pikir yang menekankan pembelajaran berkelanjutan, keberanian menghadapi kegagalan, dan orientasi pada perbaikan diri. Selanjutnya, *growth mindset* menghasilkan karakter yang resilien, kreatif, dan proaktif. Proses ini diperkuat oleh ekosistem pendidikan Islam yang menghargai proses belajar dan menjadikan kegagalan sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, terbentuklah generasi inovatif yang mampu berperan sebagai agen perubahan serta memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini menemukan bahwa transformasi konsep dasar kewirausahaan melalui pendekatan *growth mindset* menggeser orientasi kewirausahaan dari pencapaian keuntungan (*profit oriented*) menuju penciptaan nilai (*value creation*) yang memberikan manfaat sosial dan berkelanjutan. Penelitian ini juga merumuskan bahwa internalisasi *growth mindset*

dalam pendidikan kewirausahaan berperan dalam pembentukan karakter resilien, kreatif, adaptif, dan berani mengambil risiko, serta menempatkan kegagalan sebagai sarana pembelajaran yang mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *growth mindset* memiliki keselarasan dengan nilai *Mujahadah* (kesungguhan) dan *Itqan* (profesionalisme) yang menjadi landasan pembentukan generasi inovatif. Integrasi antara pola pikir bertumbuh, pendidikan kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam menghasilkan model konseptual yang menghubungkan *growth mindset*, resiliensi, inovasi, dan *value creation* sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun ekosistem pembelajaran yang menghargai proses, mendorong kreativitas, serta menjadikan kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran agar mampu melahirkan agen perubahan yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. R., & Hidayati, S. (2025). Konseling pendidikan sebagai sarana pengembangan growth mindset siswa: telaah literatur teoretis dan praktis. *As-Sulthan Journal of Education*, 2(1), 78–88. <https://ojsulthan.com/asje/article/download/299/181>
- Ayuningtias, V. R. (2025). *Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap Growth Mindset dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare*. IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11272/1/2120203870232013.pdf>.
- C.E. Tualaka, J., & Ly, A. (2026). *KEWIRAUSAHAAN TERAPAN: Konsep, Manajemen, dan Praktik Usaha Berbasis Pendidikan Teknik*. CV Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Damayanti, Y. D. (2026). Paradigma Dan Pendekatan Pembelajaran: Landasan Teoretis, Praktik, Dan Tantangan Abad 21. *Penerbit Tahta Media*.
- Dewimah, P. T. (2024). *penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat berwirausaha santri santri di pondok pesantren modern nurussalam sidogede kec. belitang kab. oku timur*. uin raden intan lampung.
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., Cassiyem, & Sari, L. I. (2025). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Pt Arr Rad Pratama.
- Gutara, M. Y., Aziz, S. F., Wulandari, D., & Sahin, A. (2025). Adaptasi Bahasa Indonesia Revised Implicit Theories of Intelligence (Self-Theory) Scale Untuk Pengukuran Mindset. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 38–48.
- Hamid, A., & Purnomo, M. S. (2025). The role of the principal as a human resource manager in improving the quality of education at sunan ampel junior high school, banyuwangi. *Elj: Educational Leadership Journal*, 06(01). <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/elj/article/view/4471>
- Ikhsan Huzali, & Muhammad Sidiq Purnomo. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Pesantren: Inspire A New Generation. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 252–264. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1450>
- Irianto, O., Budiasto, J., Juansa, A., Sadjuni, N. L. G. S., Rahjasa, P. S. L., & Rahadiarta, I. G. N. P. (2025). *Tren Kewirausahaan Evolusi, Teknologi, Inovasi dan Keberlanjutan Kewirausahaan Masa Kini*. PT. Star Digital Publishing. Yogyakarta. 116 hlm.
- Jauhariyah, N. A., Fitria, K., & Mahmudah, M. (2020). Kontribusi Marketing Syariah dan Citra Lembaga Dalam Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung. *Jurnal Istiqro*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v6i1.554>

- Jelita, S. K., & Sholehuddin, S. (2024). Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23641>
- Kholil, A. A. A., & Purnomo, M. S. (2025). Manajemen Pemasaran Pendidikan: Menjawab Tantangan Kompetisi di Era Globalisasi (Studi Kasus SMA Darussalam Blokagung). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2).
- Kushariyadi, S. E., MM, C., Nalle, M. N., SP, M., Bobihu, S. W. I., SE, M. A., Windi, S. P., Rukmana, M. M. I. H., SM, M. M., & Rineliana, S. E. (2025). *MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Lasmanawati, S., Komala, D. A., Hati, N. P., Nurjanah, A., & Khalid, I. (2026). Integrasi Kewirausahaan Sebagai Solusi Inovatif Dalam Sistem Pendidikan Indonesia: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 688–698.
- Liani, A. M., Asmaun, A., & Nasrullah, A. H. (2025). Peran Penilaian Yang Efektif Dalam Pengambilan Keputusan Guru Di Kelas. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 393–409.
- Maghrobi, Z. A., Warisi, M. D., Hardinagoro, M. A., & Ali, M. (2025). Penerapan Growth Mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 23–39.
- Mamuasi, R., Habsyi, F. Y., & Renjaan, D. (2025). Strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 7(1), 95–105.
- May, A. S., Nur, A., Miftahul, H., & Nur, R. N. (2025). *Sinergi pentahelix pendekatan kolaboratif untuk penguatan technosociopreneurship*.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95.
- Namin, Murhadi, Susetyarini, E., & Baiduri. (2025). *The Growth Learner: Peran Motivasi, Growth Mindset, dan Metakognisi dalam Pembelajaran Mendalam*. LovRinz Publishing.
- Nasrullah, A., Purnamasari, N., Judijanto, L., Irianto, & Ginting, T. W. (2024). *Entrepreneurship Education (Teori dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan)* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pabendon, T., Sandy, S., Manda, D., Karyono, K., & Arta, D. N. C. (2024). Dinamika kepemimpinan transformasional dalam mendorong inovasi organisasi: Perspektif manajemen sumber daya manusia di perusahaan start-up. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 1012–1023.
- Pamungkas, A. (2025). Inovasi Dan Kreativitas Dalam Pendidikan Sebagai Pilar Transformasi Di Era Teknologi. *Bunga Rampai Pendidikan Pembangunan Dan Teknologi*, 37.
- Pikir, P. (2026). BAB 18 Pola Pikir (mindset) dan Prestasi Akademik. *Psikologi pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*, 321.
- Purnomo, M. S., Mulyadi, M., & Slamet, S. (2024). Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-based Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 192–204. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6766>
- Puspita, F., Harmi, H., & Meldina, T. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 79–90.

- Saleh, S., & Indra, P. (2025). *Perilaku Manajerial Memahami Bagaimana Manusia Membentuk Organisasi*. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sari, N. S. (2025). Strategi Pengembangan Bisnis Syariah dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan. *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 207–221.
- Sri, A. (2025). *Eksplorasi faktor sosial sebagai penentu motivasi siswa dalam partisipasi perlombaan ips di smpn kota bandar lampung*. Universitas lampung.
- Subekti, A. C., Rochmat, A. N., & Hanif, M. (2025). Dampak Mindset Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1679–1685.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. *Frontiers in Psychology*, 14, 954118. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>
- Sun, X., & Kim, E. (2022). Improving student creativity through project-based learning: A case study of integrating innovation and entrepreneurship education within product design courses. *Journal of Positive School Psychology*, 6(4).
- Suripto, S., & Zaenuddin, M. R. (2024). Rekonstruksi Metode Pendidikan Dalam Pemikiran Filsafat Mohammad Iqbal. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 12(2), 204–232.
- Umam, M. K., & Purnomo, M. S. (2024). Penerapan Strategi Pemasaran Berkelanjutan Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif di Akademi Komunitas Darussalam. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.82>